

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG LAUT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2021

Subang Aini Nasution¹, Anita Natalia Rahman², Devi Arista³, Nia Nurzia⁴
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi

INTISARI

Latar belakang: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di negara sedang berkembang. ISPA ini menyebabkan 4 dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya. Penyakit ISPA mencakup penyakit saluran napas bagian atas (ISPaA) dan saluran napas bagian bawah (ISPbA) beserta adneksanya. ISPA mengakibatkan kematian pada anak dalam jumlah kecil, tetapi dapat menyebabkan kecacatan misalnya otitis media yang merupakan penyebab ketulian.

Metode: Penelitian ini Deskriptif Analitik Desain crosssectional yaitu suatu penelitian analitik dimana variabel bebas dan variabel terikat di ambil dalam waktu yang hampir bersamaan dengan uji analisis chie square tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Hasil: diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antaram kepadatan hunian, kebiasaan merokok dan pemberian imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita dengan (p-value 0,01), (0,00), dan (0,00).

Simpulan: Saran yang di sampaikan adalah hendaknya masyarakat membangun rumah sehat yang dapat menjamin kesehatan semua anggota keluarganya termasuk Balita. Menghindari tidur berdesakan dalam satu ruangan yang sempit terutama bila terdapat balita. Menghilangkan kebiasaan merokok bila ada balita terutama merokok didalam rumah yang ada balita.

Kata kunci: ISPA, Padatan hinian, Merokok, Imunisasi.

**FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF ARI IN TODDLERS IN
THE WORKING AREA OF THE KAMPUNG LAUT HEALTH CENTER,
KUALA JAMBI DISTRICT, EAST TANJUNG JABUNG REGENCY,
JAMBI PROVINCE.**

Subang Aini Nasution¹, Anita Natalia Rahman², Devi Arista³, Nia Nurzia⁴
Faculty of Health Sciences, University of Adiwangsa Jambi

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the causes of death in children in developing countries. This ARI causes 4 out of 15 million deaths in children under 5 years old every year. ARI diseases include upper respiratory tract disease (ARI) and lower respiratory tract (ISPbA) and their adnexa. ARIaA causes death in children in small numbers, but can cause disability, such as otitis media which is the cause of deafness.

Method: This research is descriptive analytical cross-sectional design, which is an analytical study where the independent and dependent variables are taken at almost the same time as the chie square analysis test about the factors related to the incidence of ARI in children under five in the working area of the Kampung Laut Health Center, Kuala Jambi District, Tanjung Regency. East Jabung Jambi Province.

Results: The results showed that there was a significant relationship between occupancy density, smoking habits and immunization with the incidence of ARI in children under five with (p-value 0.01), (0.00), and (0.00)..

Conclusion: The advice conveyed is that people should build healthy homes that can ensure the health of all family members including toddlers. Avoid sleeping crammed into a narrow room, especially if there are toddlers. Eliminate smoking habits if there are toddlers, especially smoking in homes with toddlers..

Keywords: Keywords: ISPA, Hygiene solids, Smoking, Immunization.

1. Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menyebabkan 4 dari 15 juta kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya. Penyakit ISPA mencakup penyakit saluran napas bagian atas (ISPaA) dan saluran napas bagian bawah (ISPbA) beserta adneksanya²⁹. Data WHO 2008 yang di update Juni 2011 menyebutkan bahwa ISPA menempati peringkat ke 3 dari 10 penyebab kematian terpenting dunia dengan jumlah 3,46 juta orang (6,1%). Kematian akibat pneumonia sebagai penyebab utama ISPA di Indonesia pada akhir tahun 2000 sebanyak lima kasus diantara 1.000 balita⁷. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa 25% penduduk Indonesia mengalami ISPA. Data Dinkes Provinsi Jambi Tahun 2019 terdapat lebih dari 63.554 kasus ISPA, dan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 2.739 Kasus. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian

penyakit ISPA adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai, luas jendela, letak dapur, penggunaan jenis bahan bakar dan kepemilikan lubang asap. Sedangkan faktor intrinsik terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian vitamin A pada saat nifas/ balita dan pemberian ASI.

Wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut adalah Kecamatan Kuala Jambi, berada di sepanjang pantai timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Mata pencaharian sebahagian besar adalah petani perkebunan kelapa dan kelapa sawit, nelayan, petani padi, kopi, buruh dan pegawai negeri. Jenis rumah yang beragam mulai dari rumah permanen, semi permanen dan tidak permanen. Tersebar dipermukiman padat dan di dalam kebun-kebun dan lahan pertaniannya. Masih ada masyarakat yang menggunakan kayu bakar untuk memasak disamping menggunakan kompor

gas, serta rumah yang minim jendela dan ventilasi.

2. Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kampung Laut pada Bulan Agustus 2021. Penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Total subyek sebanyak 345 Orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden.

Sampel penelitian diambil dengan teknik random atau acak karena dimaksudkan untuk menghindari kerancuan sehingga taksiran pengaruh faktor penelitian terhadap variabel hasil benar-benar murni pengaruh faktor penelitian itu

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran atas deskripsi karakteristik setiap variabel penelitian, analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel bebas (Kepadatan Hunian, Kebiasaan Merokok, dan Status Imunisasi) dan variabel terikat (Kejadian ISPA pada Balita). Hasil analisis univariat disajikan pada Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel penelitian:

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Pesentase
ISPA Pada Balita		
Mengalami ISPA	38	47,5%
Tidak Mengalami ISPA	42	52,5%
Kepadatan Hunian		
Hunian Padat	52	65%
Hunian Tidak Padat	28	35%
Kebiasaan Merokok		
Merokok	53	66%
Tidak Merokok	27	34%
Status Imunisasi		
Tidak Lengkap	56	70%
Lengkap	34	30%

Berdasarkan Tabel 1, analisis univariat menunjukkan hasil distribusi frekuensi Blita yang terkena ISPA sebanyak 38 Orang (47,5%) pada Kepadatan Hunian sebagian besar adalah hunian padat 65%, Kebiasaan merokok sebesar 66%, dan sebagian responden status imunisasi tidak lengkap sebesar 65%

b. Analisis Bivariat
 Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Kepadatan Hunian, Kebiasaan Merokok, dan Status Imunisasi) dengan variabel terikat (Kejadian ISPA pada Balita) menggunakan *chi-square*. Hasil analisis

bivariat yang disajikan pada Tabel 3. Analisis *Chi Square* Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA

di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Tahun 2021:

Tabel . Analisis *Chi Square* Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Tahun 2021

Variabel	ISPA Pada Balita				Total	P-Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Kepadatan Hunian						0,001
Hunian Padat	34	42,5	18	22,5	52	
Hunian Tidak Padat	4	5	24	30	28	
Kebiasaan Merokok						0,001
Merokok	31	38,75	22	27,5	53	
Tidak Merokok	7	8,75	20	25	27	
Status Imunisasi						0,000
Tidak Lengkap	2	2,5	22	27,5	53	
Lengkap	36	45	20	25	27	

Hasil analisis hubungan Kepadatan Hunian dengan penggunaan Kejadian ISPA

diketahui dari 38 responden yang mengalami ISPA, 34 orang memiliki rumah yang padat

hunian sebesar 42,5%. *p-value* = 0,001 yang berarti secara statistik bermakna.

Hasil analisis hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita diketahui dari 38 responden yang mengalami ISPA, 31 Balita memiliki orang tua yang merokok, *p-value* = 0,001 yang berarti secara statistik bermakna.

Hasil analisis hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Balita diketahui dari 38 Balita yang mengalami ISPA, 36 Balita dengan status imunisasi tidak lengkap mengalami ISPA, *p-value* = 0,000

yang berarti secara statistik bermakna.

3.2 Pembahasan

a. Kepadatan Hunian

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti kumpulkan, pada umumnya rumah-rumah di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut terdiri dari rumah permanen yang terbuat dari pasangan batu dan sebagian besar terdiri dari rumah semi permanen yang sebagian besar terbuat dari kayu. Ukuran rumah yang kecil dengan rata-rata luas kamar sebesar 2m x 3 m namun kebanyakan terdiri dari rumah dengan kamar yang kecil dan sempit. Rata-rata lebih dari 8 orang dalam satu rumah. Bahkan terdapat

banyak rumah dengan lebih dari dua kepala keluarga dalam satu rumah. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai p-value < 0,05 atau 0,01. Selain itu rumah dengan kepadatan hunian yang padat lebih banyak balitanya yang mengalami ISPA sebesar 42,5% dibandingkan yang lain

Kepadatan hunian rumah akan meningkatkan suhu ruangan yang disebabkan oleh pengeluaran panas badan yang akan

meningkatkan kelembaban akibat uap air dari pernapasan tersebut. Dengan demikian, semakin banyak jumlah penghuni rumah maka semakin cepat udara ruangan mengalami pencemaran gas atau bakteri yang dapat mengganggu kesehatan (ISPA non pneumonia).

b. Kebiasaan Merokok

Hasil penelitian lapangan didapatkan bahwa penelitian memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut, bahwa keluarga yang merokok, secara statistik balitanya mempunyai

kemungkinan terkena ISPA 2 kali lipat dibandingkan dengan balita dari keluarga yang tidak merokok. Selain itu dari penelitian lain didapat bahwa episode ISPA meningkat 2 kali lipat akibat orang tua merokok

c. Status Imunisasi

Berdasarkan data lapangan tidak ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Catiyas (2012), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita. Balita

yang status imunisasinya tidak lengkap memiliki risiko 3,25 kali lebih besar untuk menderita ISPA dibandingkan dengan balita dengan status imunisasi lengkap.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Laut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Tahun 2021 didapatkan hasil:

1. Rumah yang memiliki kepadatan hunian, Balitanya lebih banyak mengalami ISPA sehingga faktor kepadatan hunian

menjadi faktor dalam terjadinya kejadian ISPA pada Balita, secara statistik bermakna..

2. Rumah dengan penghuni yang merokok Balitanya lebih banyak yang mengalami ISPA, sehingga faktor merokok menjadi faktor dalam terjadinya ISPA Pada Balita, secara statistik bermakna.

3. Balita yang status imunisasinya tidak lengkap lebih banyak mengalami ISPA sehingga faktor status imunisasi menjadi faktor dalam terjadinya ISPA Pada Balita, secara statistik bermakna.

4.2. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tetap melakukan pelayanan Kesehatan dan dapat lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya mengenai ISPA kepada masyarakat secaramenyeluruh agar dapat menurunkan angka kejadian ISPA di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Bagi Puskesmas Kampung Laut

Bagi Puskesmas Kampung Lautdiharapkan tetap memberikan informasi dan edukasi kepada

masyarakat mengenai faktor penyebab terjadinya ISPA secara berkelanjutan agar pengetahuan Masyarakat bertambah tentang penyebab dan cara pencegahan yang harus dilakukan seperti menghindari tidur berdesakan dalam satu ruangan yang sempit terutama bila terdapat balita, menghilangkan kebiasaan merokok bila ada balita

terutama merokok didalam rumah yang ada balita dan hendaknya masyarakat melengkapi imunisasi pada anak balita agar terhindar dari berbagai macam penyakit termasuk ISPA.

3. Bagi peneliti lainnya Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara kualitatif tentang faktor risiko kejadian ISPA pada Balita.

Daftar Pustaka

1. Achmad Djaeni Sediaoetama. 2000. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
2. Ahmad Lamsidi. 2003. Hubungan Kondisi Kesehatan Lingkungan

- Pemondokan Dengan Kejadian ISPA di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Propinsi Kalimantan Tengah. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang
3. Anies. 1998. Mengatasi

Gangguan Kesehatan

74

pada Anak-Anak 5.

7. Departemen Kesehatan

Jakarta: PT Gramedia

RI. 1996. Pedoman

A.H Markum. 2002.

Pemberantasan Penyakit

Imunisasi. Jakarta: Balai

ISPA untuk

Penerbit FKUI

Penanggulangan

4. A. Kistyoko. 2001.

Pneumonia pada Balita

Hubungan Antara Status

dalam Pelita IV. Jakarta:

Gizi dengan Tingkat

Departemen Kesehatan

Kejadian Penyakit Infeksi

Republik Indonesia

(ISPA Dan Diare) pada

8. Domili, M.F. (2013).

Lanjut Usia (Lansia) di

Faktor-faktor Yang

Panti Sosial Tresna

Berhubungan Dengan

Wredha Bisita Upakara

Kejadian Pneumonia

Pemalang. Skripsi S1.

Pada Balita Di Wilayah

Universitas Diponegoro

Kerja Puskesmas Global

5. Bhisma Murti. 1995.

9. Eny Setyaningsih. 2001.

Prinsip dan Metode Riset

Faktor-Faktor Yang

Epidemologi.

Berhubungan dengan

Yogyakarta: Gadjah

Kejadian Pneumonia pada

Mada University Press

Balita Pengunjung

6. Direktorat Jenderal

Puskesmas Klampok

P2MPLP Departemen

Kabupaten Banjarnegara

Kesehatan RI. 1996.

Tahun 2001. Skripsi S1.

Pedoman Program

Universitas Diponegoro

Pemberantasan Penyakit

10. Fardiaz. 1992. Polusi Air

Infeksi Saluran

dan Udara. Yogyakarta:

Pernafasan Akut Untuk

Penerbit Kanisius

Penanggulangan

Statistic Indonesia,

Pneumonia Pada Balita

National Family Planning

Dalam Pelita VI. Jakarta

Coordinating Board,

Ministry of Health and
ORC

11. Hidayat, A. (2008). Ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. Yogyakarta: Salemba medika.
12. I Dewa Nyoman Supriasa dkk. 2001. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC J. Mukono. 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2006.
13. Kertasapoetra G dan Marsetyo. 2002. Ilmu Gizi, Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta
14. Koblinsky, Merge, Judith Timyan & Jill Gay. 1997. Kesehatan Wanita: Sebuah Perspektif Global. Terjemahan Adi Utarini. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
15. Lindawati. (2010). Partikulat udara rumah tangga yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita (penelitian di kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan Tahun 2009-2010. Jakarta: Universitas Indonesia.
16. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun XXV Nomor 2. 1997. Jakarta Macro. 2003. Indonesia Demographic and Health Survey 2002-2003. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
17. Moehji. 2003. Ilmu Gizi dan Penanggulangan Gizi Buruk. Jakarta: Papis Sinar Sinanti.
18. Profil Kesehatan Kampung Laut Tahun 2006. 2006. Pati Sjahmien
19. Salma Milo, dkk. (2015). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian

- ISPA Pada Anak Umur 1 – 5 Tahun di Puskesmas Sario Kota Manado. Jurnal Keperawatan. Vol 3 No.2.
20. Soekidjo Notoatmodjo. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta
21. Soekidjo Notoatmodjo. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
22. Sopiudin Dahlan. 2004. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta. PT. Arkans Srikandi.
23. Trisnawati, Y. & Juwarni. (2012). Hubungan Perilaku Merokok Jurnal Keperawatan & Kebidanan P-ISSN : 2599-0055, E-ISSN : 2615-1987 Volume 4 Nomor 1, Mei 2020, Hal. 9 – 16 16 Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. Jurnal Kesmasindo. 2012;6: 35-42.
24. Umami, R. M. (2012). Perancangan dan Pembuatan Alat Pengendali Asap Rokok Berbasis Mikrokontroler At89s8252. Jurnal Neutrino: Jurnal Fisika dan Aplikasi.
25. Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael. 2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-2. Jakarta: Sagung Seto.
26. Soemirat Juli M.P.H. 2015. Epidemiologi Lingkungan Edisi Ketiga. Yogyakarta: UGM PRESS.
27. Sugiyono. 2004. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta SunitaAlmatsier. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
28. Syahri Alhusin. 2003.

Aplikasi Statistik Praktis

dengan SPSS

10. Yogyakarta.

Graha Ilmu.

29. WHO. 2003. Penanganan
ISPA Pada Anak di
Rumah Sakit Kecil
Negara Berkembang.
Jakarta: Penerbit Buku
Kedokteran EGC.

30. Widoyono. 2008.,
Penyakit Tropis. Jakarta :
Erlangga.

